

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Analisis *framing* Robert Entman menunjukkan bahwa CNNIndonesia.com dan CNN.com memiliki dua *tone* pemberitaan mengenai konflik Israel–Palestina periode Mei–Agustus 2024. CNNIndonesia.com cenderung pro-Palestina dengan menekankan penderitaan sipil, memberi kecaman moral terhadap Israel, serta mendeligitimasi klaim militer Israel melalui penggunaan istilah yang emosional. CNN.com lebih netral dengan menjaga format dan standar jurnalisme global, menghadirkan narasi dari kedua belah pihak secara seimbang, serta menunjukkan empati terhadap warga Palestina tanpa memberikan penilaian moral eksplisit.

Perbedaan *framing* ini tidak menunjukkan pertentangan antara CNNIndonesia.com sebagai media *franchise* dan CNN.com sebagai induk global. Sebaliknya, perbedaan tersebut mencerminkan proses adaptasi lokal di mana redaksi CNNIndonesia.com menyesuaikan konten agar relevan dengan konteks sosial, budaya, dan politik Indonesia. Dengan demikian, meskipun berada dalam payung merek yang sama, CNNIndonesia.com menghasilkan *framing* yang lebih pro-Palestina, sedangkan CNN.com mempertahankan *framing* netral sesuai standar global.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Perbedaan pembingkaihan yang terjadi pada pemberitaan konflik Israel-Palestina periode Mei-Agustus 2024 di media *online* CNN.com dan CNNIndonesia.com adalah salah satu contoh bagaimana realitas konflik yang sama bisa dikonstruksi secara berbeda. Terlepas dari kedua media yang diteliti berada di bawah payung yang sama, namun faktor geografis, ideologis, dan segmentasi *audiens* berkontribusi dalam cara kedua media tersebut

mengonstruksi realitas. Sehingga penting untuk dipahami bahwa berita bukanlah sebuah realitas objektif sebagaimana dengan adanya peristiwa tetapi merupakan sebuah hasil konstruksi dari wartawan/editorial media tersebut.

Dalam menyikapi ini, masyarakat harus bersikap kritis dan perlu membaca lebih dari satu berita dan lebih dari satu media untuk dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan untuk mendapat sudut pandang yang berbeda dari satu peristiwa yang sama. Sehingga, pembaca tidak terjebak dalam narasi tunggal yang mungkin telah dibingkai sesuai dengan kepentingan tertentu oleh satu media saja. Oleh karena itu, literasi media menjadi sangat penting agar setiap individu mampu menilai kredibilitas sumber informasi, mengenali bias, dan mengembangkan pandangan yang lebih objektif terhadap isu-isu yang kompleks.

Adapun saran untuk media *online* yang bersangkutan adalah untuk menulis berita secara lebih komprehensif, terutama ketika membahas isu yang kompleks seperti konflik geopolitik, Media seharusnya tidak mereduksi persoalan menjadi narasi hitam-putih dan mencantumkan struktur historis, latar belakang konflik, serta dinamika politik dan sosial yang menyertainya, agar pembaca dapat memahami akar permasalahan secara utuh. Dengan menghadirkan liputan yang lebih luas dan mendalam, media dapat berkontribusi dalam mencerdaskan publik terhadap isu yang berskala global dan sensitif yang sering kali terkena bias serta manipulasi informasi sesuai dengan kepentingan tertentu salah satu media.

5.2.2 Saran Teoritis

Saran untuk mengembangkan penelitian ini adalah dengan menambahkan metode wawancara terhadap pihak media, seperti jurnalis, redaktur, atau pemilik media. Langkah ini memungkinkan peneliti untuk mengonfirmasi serta membandingkan hasil analisis isi berita dengan perspektif langsung dari pelaku media, sehingga sudut pandang yang diperoleh menjadi lebih luas dan mendalam, tidak

hanya bertumpu pada interpretasi peneliti semata. Selain itu, memperluas objek kajian dengan memilih media lain juga dapat menjadi pengembangan penelitian berikutnya. Setiap media memiliki karakteristik yang khas, dipengaruhi oleh ideologi, kepemilikan, orientasi politik, serta segmentasi audiens. Pendekatan ini memungkinkan adanya analisis yang lebih kaya mengenai bagaimana isu serupa dapat dimaknai secara berbeda berdasarkan kepentingan masing-masing media.

Secara teoritis, penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan menambahkan teknik pengumpulan data berbasis analisis wacana kritis. Pendekatan ini tidak hanya menelaah isi teks secara permukaan, tetapi juga menggali struktur bahasa, pilihan kata, serta strategi naratif yang digunakan media dalam membingkai realitas. Dengan analisis wacana, peneliti dapat mengidentifikasi relasi kuasa dan ideologi yang tersirat di balik konstruksi pemberitaan. Model analisis wacana dari Norman Fairclough (tiga dimensi: teks, praktik diskursif, dan praktik sosial) maupun dari Teun A. van Dijk (teks, kognisi sosial, dan konteks) dapat dijadikan landasan teoritis. Dengan demikian, penelitian akan memiliki kedalaman yang lebih komprehensif karena tidak hanya membahas isi berita, tetapi juga bagaimana bahasa digunakan untuk mempertahankan atau menegosiasikan kepentingan tertentu dalam ruang publik.